

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi IPAS “Bagaimana Memenuhi Kebutuhan Kita” melalui Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Di Kelas IV SDN Tanjungrejo 1

Linggar Yuly Mayaningtyas, Sudi Dul Aji, Lilik Nurmawati

Universitas PGRI Kanjuruhan, Jl. S. Supriadi No.48, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang, Jawa Timur 65148
linggarmaya26@gmail.com

Abstract

The COVID-19 pandemic is a major disaster that affects all human activities, one of which results in gaps in education. The background of this research problem is the low learning outcomes of IPAS fourth grade students at SDN Tanjungrejo 1. This study aims to improve the learning outcomes of IPAS grade IV students by using the Think Pair Share (TPS) learning model. The type of research used is descriptive qualitative Classroom Action Research (PTK). The results of this study indicate an increase in the value of student learning outcomes with the criteria for achieving learning objectives (KKTP) which is ≥ 66 . This can be seen from the learning outcomes of students before the action, out of 27 students in class IV there were only 12 students who reached completeness with a percentage of 44%. Then the action in the first cycle became 17 students who reached KKTP with a percentage of 63%. In the second cycle the learning outcomes increased further, which reached KKTP 22 students with a percentage of 81%. So it can be concluded that the use of the Think Pair Share (TPS) learning model can improve the learning outcomes of grade IV IPAS at SDN Tanjungrejo 1.

Keywords: Learning outcomes; Think Pair Share Learning Model (TPS).

Abstrak

Pandemi covid-19 merupakan sebuah bencana besar yang mempengaruhi semua aktifitas manusia, salah satunya mengakibatkan kesenjangan dalam pendidikan. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN Tanjungrejo 1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu ≥ 66 . Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum tindakan, dari 27 siswa kelas IV hanya ada 12 siswa yang mencapai Ketuntasan dengan persentase 44%. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus pertama menjadi 17 siswa yang mencapai KKTP dengan persentase 63%. Pada siklus kedua hasil belajar semakin meningkat, yang mencapai KKTP 22 siswa dengan persentase 81%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV di SDN Tanjungrejo 1.

Kata kunci: Hasil belajar; Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar yang penting dalam menciptakan SDM yang unggul serta mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Demi menciptakan pendidikan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan zaman serta dengan mempertimbangkan keunggulan mutu pendidikan, pemerintah melakukan perbaikan terhadap kurikulum. Apalagi selama 2 tahun terakhir ini pendidikan di Indonesia mengalami ketimpangan yang sangat nyata akibat terjadinya pandemic *Covid-19*. Untuk mengatasi hal tersebut diterapkanlah Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran. Beberapa permasalahan yang

timbul akibat pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yaitu siswa sulit dalam memahami maksud soal atau perintah, rasa ingin tahu dan kemampuan menyatakan pendapat siswa terhadap materi cukup rendah, Kurangnya interaksi antar siswa dan lain sebagainya. Dari beberapa permasalahan tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik cukup rendah khususnya pada mata pelajaran IPAS, yang mana IPAS merupakan gebrakan baru dalam kurikulum merdeka.

Selain itu berdasarkan hasil nilai UTS IPAS dan hasil dari Asesmen diagnostik kognitif yang diperoleh siswa pada materi sebelumnya dapat dikatakan cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase hasil nilai yang diperoleh peserta didik jika dilihat dari KKTP bahwa siswa yang belum tuntas sebanyak 56 %, sedangkan siswa yang sudah dikatakan tuntas memiliki persentase 44 %. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berdiskusi dengan guru untuk menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai upaya mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas IV. Menggunakan model pembelajaran diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS dengan materi “Bagaimana Memenuhi Semua Kebutuhan Kita.

Tujuan penelian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran IPAS materi Bagaimana Memenuhi Kebutuhan Kita.

Definisi belajar diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang dilakuakn oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar (Djamaluddin, 2019:6). Menurut Thobroni dalam Alvianita (2020), hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian sikap, apresiasi, dan keterampilan. Novita (2019: 65) menemukan bahwa hasil belajar adalah suatu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mencapai target yang ditetapkan oleh pendidik yang mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afekti dan psikomotorik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti dari usaha yang telah dilakukan dalam kegiatan belajar dan merupakan nilai yang diperoleh siswa berdasarkan proses belajarnya.

Menurut Slameto (dalam Fahrozi, 2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain yaitu: a) Faktor Intern : aspek Fisiologis (bersifat jasmaniah), aspek psikologis (bersifat rohaniah) dan kelelahan; b) Faktor eksternal : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Meiharty (2018) Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Kurniasih (dalam Agustin, 2019) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yang membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam TPS dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Dengan adanya model ini dapat mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan antar siswa. Menurut Rukmini (2020) ada beberapa langkah dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu : a) Berpikir (*Think*); b) Berpasangan (*Pair*) dan c) Berbagi (*Share*).

Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar IPAS, siswa akan dilatih untuk berpikir kritis terhadap setiap masalah yang dihadapi, kemudian melatih siswa untuk berani mengungkapkan pendapat

serta melatih siswa untuk mau bekerjasama dengan oranglain. Selain itu, mendorong siswa untuk lebih aktif dan tidak merasa membosankan dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu seperti yang pernah dilakukan oleh Meiharty (2018) bahwa penerapan pembelajaran kooperatif TPS dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar IPS. Persentase peningkatan hasil pada siklus I 9,80 % dan pada siklus II persentase peningkatan hasil belajar meningkat menjadi 38,18%. Persentase ketuntasan siswa pada skor dasar 38,46%, pada siklus I meningkat menjadi 46,15 %, pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 84,61%.

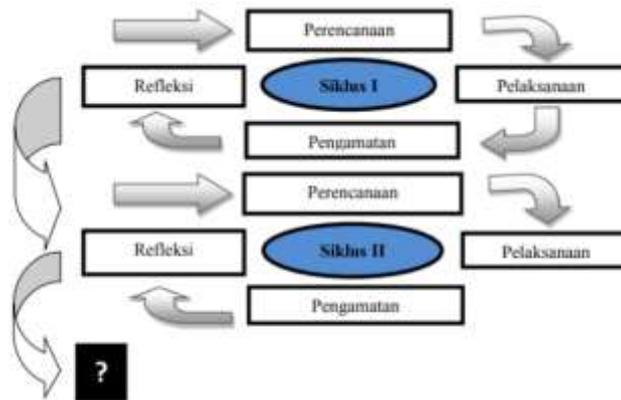
Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Kurniasari (2017) pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan teknik *Gallery Walk* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga. Hal ini dapat terlihat dari sebelum tindakan (pra siklus), siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya terdapat 11 siswa (44%), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 20 siswa (80%) yang telah mencapai nilai KKM. Tindakan dilakukan lagi pada siklus II dan semakin mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus II yang tuntas terdapat 25 siswa. (100%) atau dapat dikatakan seluruh siswa kelas V SD Kristen 04 Eben Haezer Salatiga telah mencapai nilai KKM.

Hasil peningkatan juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2017) bahwa Hasil proses belajar setelah penelitian melalui model pembelajaran *Think Pair Share* mencapai nilai rata-rata 72,83. Dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 57%. Hasil dari siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,84 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 87%.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian dan materi yang digunakan dalam penelitian berbeda. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan asesmen diagnostik sebelum merancang pembelajaran.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) deskriptif kualitatif. Menurut Sanjaya (2016) PTK diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada penelitian ini mengikuti model alur yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model tersebut terdiri dari 4 tahap, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 3.1. Alur yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart

Penelitian ini dilakukan di SDN Tanjungrejo 1 Kota Malang. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan (Maret s/d Mei). Sumber data atau responden dalam penelitian ini semua siswa kelas IV di SDN Tanjungrejo 1 sebagai subjek penelitian dalam meningkatkan hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

Setelah data terkumpul terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) serta hasil belajar yang berupa hasil nilai tes setiap akhir siklus. Maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah : a) Menganalisis data hasil observasi terhadap setiap pelaksanaan tindakan siklus dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Menurut Nana (2013), Metode analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. b) Analisis data secara kuantitatif yaitu dengan membandingkan hasil tes pada setiap siklusnya melalui tahapan-tahapan berikut ini : penskoran terhadap jawaban siswa untuk jawaban pilihan ganda, tingkat keberhasilan siswa berdasarkan skor tes yang diperoleh ditetapkan dengan berbedoman pada KТП (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) dengan menggunakan interval nilai, dan mencari persentase ketuntasan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Penelitian ini dilakukan di SDN Tanjungrejo 1, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, yang mana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV di SDN Tanjungrejo 1 terhadap materi IPAS “Bagaimana Memenuhi Kebutuhan Kita”, dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Berikut adalah hasil penelitian pada setiap siklus :

a. Kegiatan Pra Siklus

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan siswa kelas IV tergolong pasif dalam pembelajaran, hal tersebut dapat dibuktikan ketika ada pertanyaan jarang sekali ada yang angkat tangan untuk menjawab sehingga cukup sulit ketika ada kegiatan yang mengharuskan mereka menyatakan pendapat. Dalam kegiatan berdiskusi juga tidak maksimal, masih ada yang mengerjakan secara individu, pemahaman terhadap perintah kegiatan dan soal masih kurang hal tersebut dapat terlihat pada saat kegiatan mengerjakan LKPD ataupun soal evaluasi masih banyak

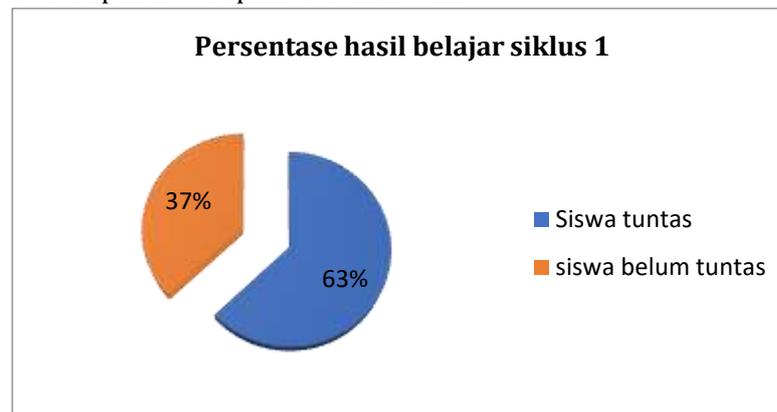
yang bertanya dan menjawab tidak sesuai dengan yang dimaksud oleh perintah soal.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas mengungkapkan bahwa kelas IV merupakan salah satu kelas yang sulit dikondisikan, kemampuan dalam memahami atau mengartikan soal masih kurang, hanya ditemukan beberapa anak yang memiliki kemampuan yang berkembang dan mudah menangkap materi yang disampaikan. Selain itu juga untuk anak yang sudah memiliki kemampuan yang baik tidak mau membagi ilmunya dengan temannya.

Berdasarkan data nilai UTS IPAS dan Hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan yang diperoleh oleh siswa kelas IV, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mendapatkan kategori nilai belum tuntas sebanyak 56 %, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tuntas memiliki persentase 44 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV banyak yang belum tuntas. Maka peneliti menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

b. Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 6 April 2023, kemudian pertemuan kedua dilaksanakan hari Senin, 10 April 2023. Pada siklus I, setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) dengan menggunakan materi jenis kebutuhan dan system barter. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes formatif yang dilakukan pada siklus I, siswa telah mengerjakan tes formatif sesuai dengan materi yang telah diterima pada pertemuan 1 dan 2. Soal yang dikerjakan siswa berjumlah 10 butir soal dengan bentuk tes berupa pilihan ganda. Soal yang dibuat sesuai dengan indikator yang diajarkan oleh guru. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada chart berikut ini.



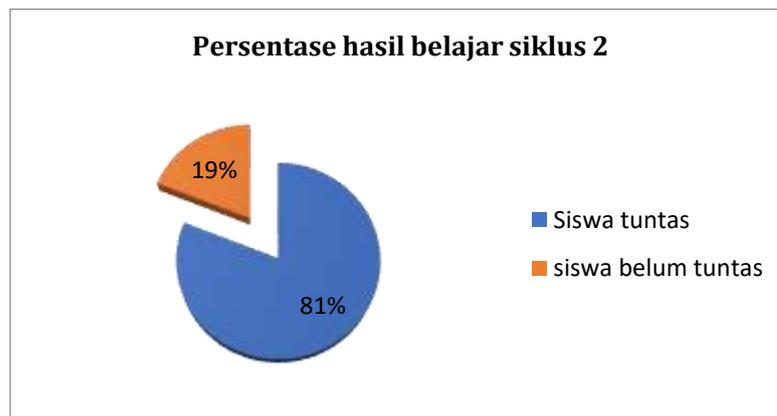
Ketuntasan hasil belajar ditentukan oleh nilai yang berada di atas KKTP yaitu nilai ≥ 66 . Berdasarkan data di atas, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70,4 dengan persentase ketuntasan siswa adalah 63 % sebanyak 17 siswa dan persentase siswa yang belum tuntas adalah 37 % dengan jumlah siswa 10. Sehingga hasil tersebut sebagai acuan untuk melihat peningkatan pada pembelajaran selanjutnya. Masih ditemukan Masih ditemukan siswa yang kurang memahami maksud soal atau perintah soal, terdapat siswa yang belum berani mengemukakan

pendapat, masih ada siswa yang tidak mau maju kedepan kelas untuk presentasi, masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri ketika diskusi.

Dengan demikian diperlukan siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kegiatan siklus 2 diharapkan dapat mengatasi kekurangan dan masalah yang dihadapi pada siklus 1. Sehingga pada siklus 2 ini diharapkan dapat tercapai keberhasilan dan peningkatan hasil belajar.

c. Pelaksanaan tindakan siklus II

Siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 12 April 2023, kemudian pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis, 13 April 2023. Pada siklus II, setiap pertemuan dilaksanakan selama 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) dengan menggunakan materi pelajaran yaitu nilai dan fungsi uang serta kegiatan ekonomi dan peran pihak yang terlibat. Bentuk tes formatif pada siklus II adalah pilihan ganda. Bentuk soal disesuaikan dengan indikator yang dirancang oleh peneliti sebelumnya. Kriteria ketuntasan pada mata pelajaran IPS siklus II sama dengan KKTP siklus I yaitu ≥ 66 . Adapun hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada chart berikut ini.



Pada siklus 2 ini, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sudah meningkat secara keseluruhan. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan runtut dan sesuai langkah-langkah pembelajaran. Selain itu guru mampu menguasai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), sehingga hasil belajar siswa meningkat pada siklus II dibandingkan siklus I. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari siklus II bahwa sebanyak 22 siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 1 telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditentukan yaitu KKTP ≥ 66 . Pada siklus II ini, siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah aktif menjawab pertanyaan, mau mengungkapkan pendapat dan idenya. Selain itu, siswa sudah bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru dan tidak mengalami kesulitan. Siswa juga dapat bekerjasama dengan baik dan tertib dalam kelompoknya.

3.2. Pembahasan

Data hasil Observasi

a. Siklus I

Pada pertemuan pertama, siswa masih kurang mengerti terkait dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Berikut adalah hasil refleksi pembelajaran pada pertemuan pertama yaitu belum adanya kerjasama yang baik antar anggota kelompok, siswa seringkali bertanya terkait maksud dari soal, ada beberapa siswa yang masih ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung, siswa masih malu-malu ketika melakukan presentasi di depan kelas.

Pada pertemuan kedua, dalam pelaksanaannya siswa begitu antusias ketika mengamati video pembelajaran terkait dengan kegiatan barter. Beberapa catatan pada pertemuan 2, diantaranya yaitu masih ditemukan siswa yang berbicara sendiri, masih ditemukan siswa yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya, siswa sudah mulai menyatakan pendapatnya, siswa sudah mulai terlibat aktif dalam kelompok, dengan turut melakukan kegiatan pertukaran barang.

b. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Siswa telah melaksanakan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), terbukti ketika proses pembelajaran berlangsung siswa dapat menyelesaikan tahapan sesuai dengan waktu yang disediakan. Siswa mulai terbiasa untuk melakukan presentasi di depan kelas. Dalam kegiatan tanya jawab, sudah cukup terdapat interaksi antara guru dan siswa serta siswa sudah mulai terlibat aktif kegiatan diskusi.

Data Hasil Belajar

Nilai tes hasil belajar IPAS dengan materi "Bagaimana Memenuhi Kebutuhan Kita" melalui penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dilaksanakan selama 2 siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebanyak 70,4 dengan siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa dan 10 diantaranya belum memenuhi ketuntasan. Persentase siswa yang tuntas sebanyak 63 % dan siswa yang belum tuntas sebanyak 37 %. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam pemahaman materi yang berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Juwantara (2019), bahwa kemampuan berpikir anak tingkat sekolah dasar berbeda-beda maka guru dituntut harus bisa mengajar secara profesional.

Sedangkan pada hasil siklus II, rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebanyak 74. Siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 22 siswa dengan persentase 81 % dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 19 %. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat diukur dengan indikator penilaian berupa KTTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) menggunakan interval nilai.

Hasil Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan pada siklus I dan II, dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Tanjungrejo 1. Keberhasilan tersebut

dapat dilihat melalui hasil tes formatif yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Seperti halnya yang dikatakan Dantes (2020), bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga cocok digunakan pada pembelajaran.

Setelah adanya penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seperti misalnya terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, presentasi di depan kelas dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dantes (2020), model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memberikan banyak waktu untuk siswa berpikir, merespon, dan saling membantu satu sama lain yang dapat mendorong pembangunan pengetahuan secara integrative.

Disisi lain, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan dan merancang pembelajaran yang kreatif dan menarik. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Aunurrahman (dalam Minsih, 2018), keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini juga diperkuat oleh Arifin (dalam Minsih, 2018), menyatakan bahwa dengan model pembelajaran yang banyak melibatkan siswa untuk aktif akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

4. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dengan materi "Bagaimana Memenuhi Kebutuhan Kita". Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Persentase hasil nilai siswa pra siklus yang diperoleh dari nilai UTS dan asesmen diagnostik memiliki persentase nilai sebanyak 44% siswa yang tuntas, sedangkan 56 % siswa belum tuntas.

Pada siklus I, rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 70,4. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 siswa dengan hasil 63 %, dan terdapat 10 orang yang belum tuntas dengan hasil 37 %. Pada siklus I ketuntasan belajar meningkat hingga 33 %.

Pada siklus II, rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 74 dengan rincian terdapat sebanyak 22 siswa yang mengalami ketuntasan dengan hasil persentase 81 %. Sedangkan banyak siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa dengan persentase 19 %. Pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 37 % dari data awal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di SDN Tanjungrejo 1 Kota Malang. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan yang cukup memuaskan pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dihentikan.

Daftar Rujukan

Agustin, N. K. T. J., Margunayasa, I. G., & Kusmaryatni, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tps Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 239-249.

- Alvianita, N., Perawati dkk. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Think Pair Share. *Jurnal UPI : Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan* 18 (03) (2020) 249-256.
- Dantes, N., & Rati, N. W. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 362-370.
- Djamaluddin, Ahdar., Wardana. (2019). BELAJAR DAN PEMBELAJARAN (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis). Jakarta : CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Fahrozi, Marwan. (2018). Penerapan Metode Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipakelas Vi Di Mi Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34.
- Meiharty, F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share untuk Memperbaiki Proses Pembelajaran dan Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 21 Balai Makam Kecamatan Mandau. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 312-320.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2013). Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,.
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64-72.
- Rukmini, A. (2020). Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 3, pp. 2176-2181).
- Sanjaya, W., (2016), Strategi Pembelajaran, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Sinaga, T. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *Jurnal Global Edukasi*, 1(3), 443-446.